

BAB I PENDAHULUAN

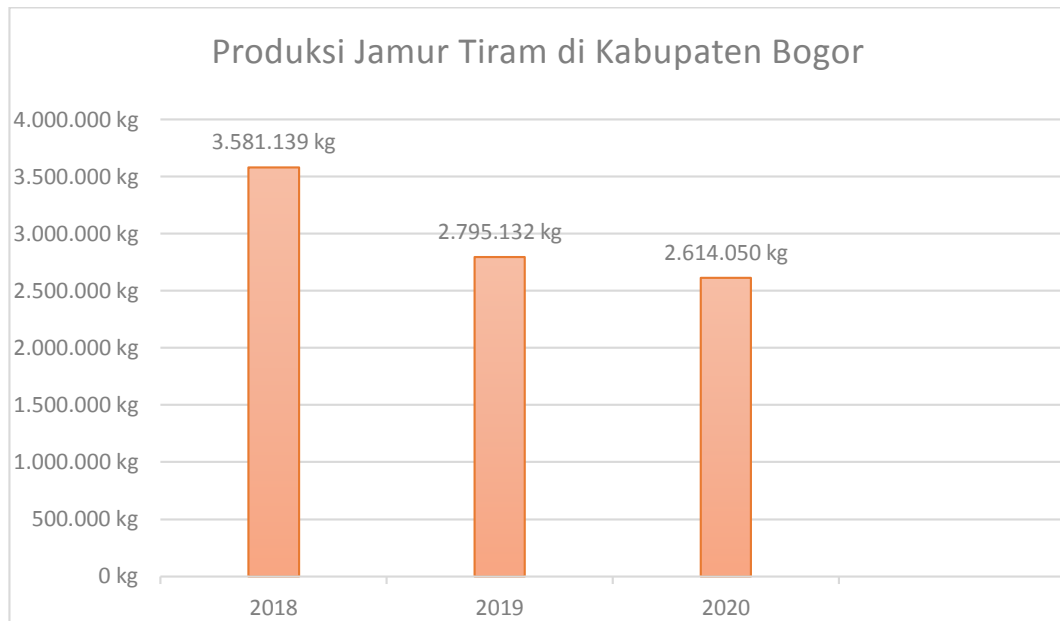
1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dan bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian merupakan kegiatan mengelola atau memanfaatkan sumber daya alam hayati yang dilakukan oleh manusia dengan bantuan modal, teknologi, dan manajemen untuk dapat menghasilkan komoditas pertanian yang berupa tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan atau peternakan dalam suatu agroekosistem (UU RI No.19 tahun 2013).

Salah satu komoditasnya adalah Jamur. Jamur tiram putih (*Pleurotus Ostreatus*) dinamakan demikian karena bentuknya seperti tiram atau *ovster mushroom*. Jamur tiram putih merupakan salah satu jenis sayuran sehat yang sudah banyak dikenal dan dikonsumsi. Jamur tiram putih merupakan sumber mineral yang baik, kandungan mineral utama adalah K, Na, P, Ca, dan Fe, jamur tiram juga berkhasiat menurunkan kadar kolestrol, mencegah diabetes, dan berperan sebagai anti kanker (Cahyana dan Mucrodji,2010).

Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) merupakan salah satu jenis jamur konsumsi yang cukup digemari masyarakat dan juga berguna bagi tubuh karena bergizi tinggi dan rendah lemak. Jamur tiram putih termasuk dalam kelompok *Basidiomycetes*, yakni kelompok jamur busuk putih yang ditandai dengan tumbuhnya *miselium* berwarna putih memucat pada sekujur media tanam (Sumarsih, 2010).

Namun pada tahun 2020 terjadi pandemi covid-19 yang melumpuhkan banyak sektor di Indonesia dari sektor pariwisata, ekonomi bahkan sektor pertanian, seperti pada sektor usaha jamur tiram ini. Terdapat kasus dimana komoditas jamur tiram mengalami penurunan pada tahun 2018 hingga 2020 terutama dalam hal produksi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 di Indonesia.

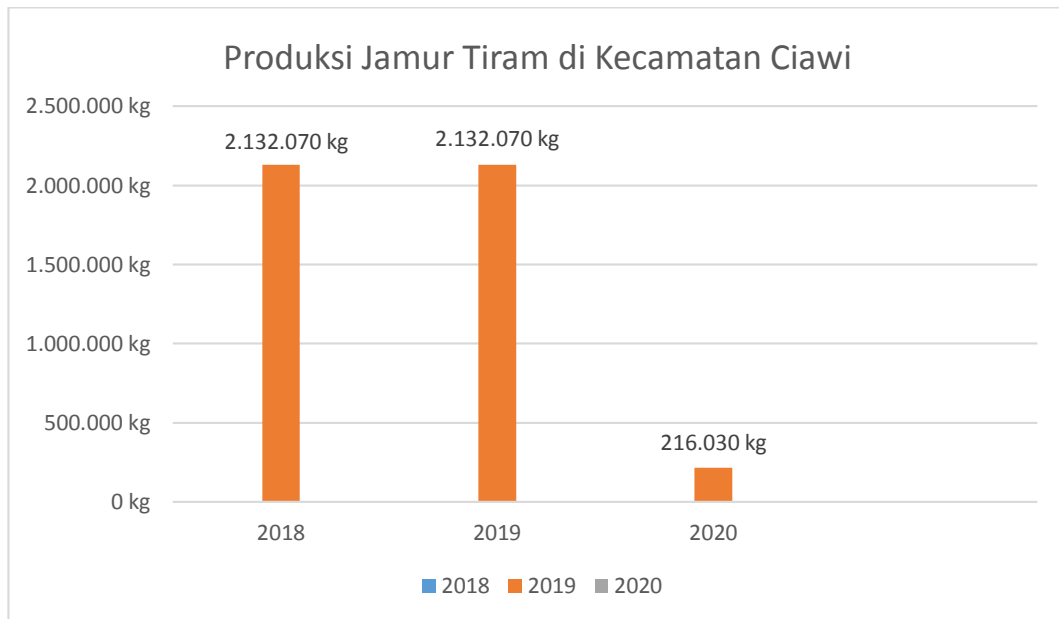


Sumber BPS Kabupaten Bogor 2018, 2019, 2020 (diolah)

Gambar 1. Grafik Produksi Jamur di Kabupaten Bogor, 2018-2020

Dapat dilihat pada Gambar 1. Kabupaten Bogor merupakan penghasil jamur tiram tertinggi di Provinsi Jawa Barat, memiliki sekitar 486,250 m² luas panen jamur dengan jumlah produksi pada tahun 2018 mencapai 3.581.139 Kg. Tahun 2019 memiliki luas panen sekitar 505.072 m² menghasilkan jumlah produksi 2.795.132 Kg, Pada tahun 2020 memiliki luas panen 477.430 m² jumlah produksi jamur tiram mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu mencapai 2.614.050 Kg, Salah satu kecamatan penghasil jamur tiram terbesar adalah Kecamatan Ciawi.

Memiliki sekitar 382.770m² luas panen jamur dengan jumlah produksi pada tahun 2018 mencapai 2.132.070 Kg Tahun 2019 menghasilkan jumlah produksi yang sama seperti pada tahun 2018, Namun pada tahun 2020 jumlah produksi jamur tiram mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu mencapai 216.030 Kg, disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang menyerang Indonesia sehingga jumlah produksi jamur tiram mengalami penurunan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber BPS kabupaten bogor 2018, 2019, 2020 (data diolah)

Gambar 2. Grafik Produksi Jamur Tiram di Kecamatan Ciawi 2018-2020

Pada gambar 2 peneliti mengambil satu pengusaha jamur tiram putih yang berada di Kecamatan Ciawi yaitu Guntur Sumber Mushroom (GSM), Disamping itu permintaan pasar yang menuntut produk untuk konsisten dalam kualitas serta aman dikonsumsi, maka dari itu pelaku usaha harus terus bertahan agar dapat melanjutkan usahanya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang kelayakan usaha Jamur Tiram Putih walau dalam situasi pandemi covid-19 ini produksi jamur tiram putih terus turun.

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan beberapa permasalahan dalam penurunan produksi jamur tiram putih di GSM identifikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berapa biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha jamur tiram putih di GSM?
- 2) Bagaimana kelayakan usaha jamur tiram putih di GSM?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui jawaban dari identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan itu adalah:

- 1) Mengetahui besaran biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha jamur tiram putih di GSM
- 2) Menganalisis kelayakan usaha jamur tiram putih di GSM

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

- 1) Penulis, sebagai bahan informasi mengenai kelayakan usaha tani jamur tiram putih
- 2) Petani, sebagai tambahan informasi yang dapat membantu para petani dalam kegiatan usaha budidaya jamur tiram putih
- 3) Bagi pemerintah atau pengambil kebijakan, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam merumuskan strategi dan kebijakan untuk mengembangkan penanganan usaha tani jamur tiram putih
- 4) Peneliti lain, penelitian ini sebagai bahan informasi yang dapat menjadi bahan studi penelitian sejenis secara lebih mendalam dan juga sebagai perbandingan penelitian dimasa yang akan datang